

Peranan Lingkungan Eksternal Internal Terhadap Kinerja Industri Kecil Batik di Kabupaten Bangkalan.

Yustina Chrismardani dan Triana Setiyarini *)

Abstract

The performance of every kind of industry always related to external-internal environment. Based on that subject, this research aimed to analyze the influences of external environment factors (buyers, suppliers, technology and government) and internal environment factors (marketing, finance and production) to the performance of small business of batik in Bangkalan. The population of this research was the small business's manager or owner in Kecamatan Tanjung Buli Kabupaten Bangkalan. The sample was 42 batik's manager or owner, taken in 3 villages. The result of this research was : buyers, suppliers, technology, marketing and production had the significant influences to the small business's performance; and marketing had the biggest influence to the small business's performance.

Key words : external environment, internal environment, performance

***) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo**

PENDAHULUAN

Industri kecil memang sangat rentan terhadap perkembangan jaman, untuk itu yang paling mendasar yang mungkin terlebih dahulu dirombak untuk menghadapi globalisasi adalah terletak pada sistem, baik itu sistem hubungan antara industri kecil dengan pasar produknya maupun dengan pemerintah.

Sebagai bagian dari sistem usaha, setiap perusahaan termasuk industri kecil memiliki faktor kekuatan dan kelemahan intern, serta tantangan dan kesempatan ekstern yang menentukan keberhasilannya (kinerja). Faktor-faktor internal yang dimaksudkan sebagai kondisi yang dimiliki oleh pengusaha yang memanifestasikan dalam kemampuan usaha, yang selanjutnya dapat menentukan keunggulan komparatif menjadi kompetitif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pemerintah yaitu peranan pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil (Moeljadi, 1999).

Banyak yang berpendapat bahwa rendahnya produktivitas industri kecil disebabkan oleh kurang pengetahuan dalam teknologi produksi, kendala dalam ketercukupan sumber daya (manusia dan finansial) dan lemahnya kemampuan manajemen (Tambunan, 2002).

Pemerintah Indonesia juga telah meningkatkan usaha pengembangan ekonomi kecil dan menengah, terbukti dengan diterbitkannya kebijakan seperti Jaring Pengaman Sosial, kredit lunak dari Bank Pemerintah, program

pendampingan usaha sebagai sarana untuk membina dan mengembangkan kompetensi usaha dan daya saing golongan ekonomi kecil.

Berbagai masalah dan kendala yang dihadapi industri kecil menyebabkan kinerja kurang berhasil atau gagalnya kegiatan usaha dari industri kecil tersebut. Masalah dan kendala tersebut dapat berasal dari factor internal perusahaan ataupun factor eksternal di luar perusahaan. Beberapa factor eksternal yang dapat menyebabkan kegagalan industri antara lain pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan kegagalan industri adalah pemasaran, keuangan dan produksi, serta factor manajemen yang tidak mampu mengelola usaha dengan baik.

Batik sebagai bagian dari industri kecil di Indonesia merupakan kerajinan tradisional yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan sekarang sudah merambah masyarakat internasional terutama di kawasan Asia. Di Indonesia terdapat bermacam-macam jenis batik, biasanya namanya dikaitkan dengan daerah asal pembuatannya, seperti batik Solo, Yogyakarta, Palembang, Pekalongan, Indramayu, Bali dan Madura.

Industri batik tulis berkembang di Kabupaten Bangkalan, terutama di Kecamatan Tanjung Bumi, yang tersebar di tiga desa antara lain di Desa Tanjung Bumi, Desa Paseseh dan Desa telaga Biru. Komoditi ini mempunyai jumlah unit usaha sebanyak 896 unit, dengan rincian seperti pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Industri Batik Tulis Di Kabupaten Bangkalan

No	Desa	Jumlah unit usaha
1.	Tanjung Bumi	309
2.	Paseseh	225
3.	Telaga Biru	362
TOTAL		896

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan (2004)

Pemasaran batik tulis produksi Kabupaten Bangkalan meliputi wilayah Surabaya, Bali dan yang terbesar adalah pasar lokal dan ada pula yang diekspor keluar negeri. Untuk jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri ini sebesar 1.341 orang, dengan jumlah produksi per tahun sebesar 96.717 potong.

Kinerja industri batik tulis di Kabupaten Bangkalan tidak bisa lepas dari pengaruh faktor lingkungan baik eksternal maupun internal, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil umumnya mencantumkan karakteristik perusahaan yang tergolong usaha kecil : 1) biasanya sifatnya bebas, tidak terikat dengan entitas bisnis yang lain, misalnya sebagai cabang, anak perusahaan, atau divisi dari perusahaan yang lebih besar, 2) biasanya sepenuhnya dikendalikan oleh pemiliknya, yang biasanya adalah *owner-manager*, yang memberikan kontribusi kepada hampir semua hal, tidak hanya terbatas pada modal kerja, 3) otoritas pengambilan keputusan dipegang penuh oleh pemilik usaha.

Biro Pusat Statistik Indonesia menggambarkan bahwa perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar. Undang-undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi, menetapkan kriteria usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah dan dimiliki oleh warga negara Indonesia (Suryana, 2001).

Analisis Lingkungan Perusahaan

Lingkungan meliputi factor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Analisis diartikan sebagai penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya. Analisis lingkungan diartikan sebagai “proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan” (Glueck and Jauch, 1999).

Jenis-jenis analisis lingkungan perusahaan :

1. Analisis lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi. Pierce and Robinson (1997) menggolongkan lingkungan eksternal menjadi 3 golongan yaitu :

1. lingkungan jauh (*remote environment*)
factor ekonomi, social, politik, teknologi dan ekologi
2. lingkungan industri
hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan substitusi, dan persaingan antar perusahaan
3. lingkungan operasional
pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja dan pemasok

Setidaknya ada 5 faktor yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis lingkungan eksternal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perusahaan yaitu:

1. Pelanggan
2. Pemasok

3. Pesaing
 4. Teknologi
 5. Pemerintah
2. Analisis lingkungan internal

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan para pesaingnya.

Menurut Kotler (2000), setidaknya ada empat factor yang harus dipertimbangkan dalam analisis lingkungan internal yaitu :

1. Pemasaran
Reputasi perusahaan, pangsa pasar, kepuasan konsumen, customer retention, kualitas pelayanan, efektifitas penetapan harga, efektifitas distribusi, efektifitas promosi, efektifitas tenaga penjualan, efektifitas inovasi dan daya jangkau geografis.
2. Keuangan
Biaya atau tersedianya modal, *cash flow* (arus uang tunai) dan stabilitas keuangan.
3. Produksi
Fasilitas, skala ekonomis, kapasitas, karyawan yang mampu dan setia, ketepatan waktu dalam berproduksi, dan keterampilan teknik produksi.
4. Organisasi
Kepemimpinan yang mampu dan berpandangan kedepan, para pegawai yang setia, orientasi kewirausahaan dan fleksibilitas atau kemampuan beradaptasi.

Kinerja Industri

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sering disamakan dengan kinerjanya. Kinerja atau *performance* menunjukkan suatu tingkat hasil kerja karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha. Di dalam mengukur suatu kinerja mungkin masing-masing bidang memakai tolok ukur yang berbeda-beda.

Bernice and Meredith (1997) secara lebih jelas menyebutkan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan dari industri tersebut, sehingga hal ini kemudian dijadikan indicator dalam pengukuran kinerja. Adapun beberapa indikator yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

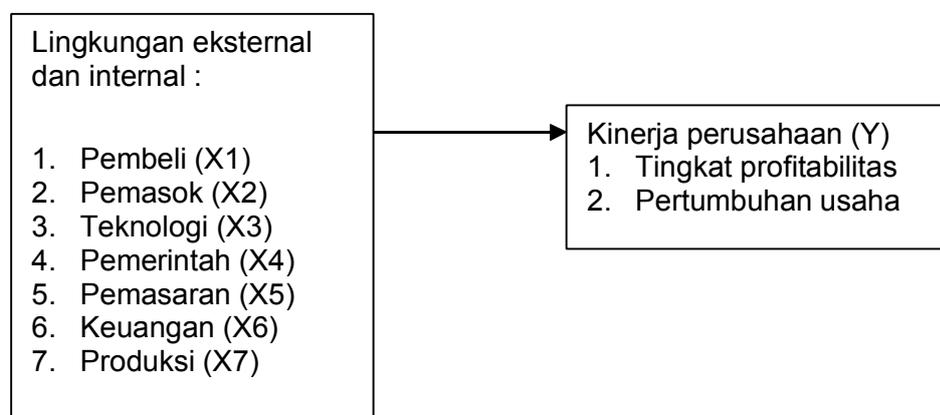
1. Produktivitas yang tinggi
2. Kepemimpinan industri
3. Menciptakan lapangan kerja baru
4. Stabilitas usaha
5. Tingkat keuntungan yang tinggi
6. Biaya produksi yang rendah
7. Mengembangkan masyarakat
8. Pertumbuhan usaha

Hipotesis

Berdasarkan pada masalah penelitian dan tinjauan baik secara teoritis atau penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan
2. Diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan.

Secara skematis hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini mencakup semua pengambil keputusan (manager atau pemilik) dari industri kecil batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu

1. Industri kecil batik di Kabupaten Bangkalan merupakan penghasil batik Madura terbesar di Madura.
2. Sector industri khususnya industri kecil di Kabupaten Bangkalan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang diambil dari tiga desa yaitu Desa Tanjung Bumi, Desa Paseseh dan Desa Telaga Biru sebanyak 42 pengusaha batik.

PEMBAHASAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi jawaban responden, dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari para

pengambil keputusan (manager/pemilik) yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu : pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemerintah (X4), pemasaran (X5), keuangan (X6) dan produksi (X7), terhadap variabel terikat kinerja (Y). Maka dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Model*), yang dinyatakan dengan fungsi berikut ini :

$$Y = b_0 + b_{1X1} + b_{2X2} + b_{3X3} + b_{4X4} + b_{5X5} + b_{6X6} + b_{7X7} + e$$

Dimana : Y = kinerja perusahaan

b_0 = intercept

b_1 - b_7 = koefisien masing-masing variable bebas

X1-X7 = variable bebas

e = error

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Model*). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu : pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemerintah (X4), pemasaran (X5), keuangan (X6) dan produksi (X7), terhadap variabel terikat kinerja (Y), yang dinyatakan dengan fungsi berikut ini :

$$Y = b_0 + b_{1X1} + b_{2X2} + b_{3X3} + b_{4X4} + b_{5X5} + b_{6X6} + b_{7X7} + e$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized coefficient beta	t	Sig.	Keterangan
Pembeli (X1)	-0,587	-2,139	0,040	Signifikan
Pemasok (X2)	0,291	2,717	0,010	Signifikan
Teknologi (X3)	0,421	2,255	0,031	Signifikan
Pemerintah (X4)	-0,117	-1,029	0,311	Tidak
Pemasaran (X5)	0,550	3,292	0,002	signifikan
Keuangan (X6)	0,109	0,563	0,577	Signifikan
Produksi (X7)	0,359	2,559	0,015	Tidak signifikan
Variabel terikat = Kinerja (Y)				
Konstanta	= -2,050			
R ²	= 0,591			
F hitung	= 7,014			
Sig F	= 0,000			

Sumber : Data Primer (Lampiran 1)

Dari Tabel 24 atas dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -2,050 - 0,587X_1 + 0,291X_2 + 0,421X_3 - 0,117X_4 + 0,550X_5 + 0,109X_6 + 0,359X_7 + e$$

Dari hasil analisis regresi sebagaimana tercantum pada Tabel 24 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.591$ yang berarti bahwa variabel bebas (pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, pemasaran, keuangan dan produksi) mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 59,1 % sedang sisanya 40,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Jika ditinjau dari nilai koefisien beta, maka terlihat bahwa variabel pemasaran (X5) mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap kinerja dengan nilai koefisien sebesar 0,550.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dikemukakan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan

Dari hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 24 diperoleh F hitung sebesar 7,014 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti $p(0,000) < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel X1 sampai X7 secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan diduga faktor-faktor lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah) maupun internal (pemasaran, keuangan dan produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri batik di Kabupaten Bangkalan.

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 24 juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembeli (X1), pemasok (X2), teknologi (X3), pemasaran (X5) dan produksi (X7) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y), karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel pemerintah (X4) dan keuangan (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y), karena nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu masing-masing : 0,311 dan 0,577. Dengan kata lain $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel pembeli (X1)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = -0,587$ dan $\text{Sig } t = 0,040$. Hal ini berarti X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y, maka bila X1 naik satu poin, variabel Y akan turun sebesar 0,587.

b. Variabel pemasok (X2)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,291$ dan $\text{Sig } t = 0,010$. Hal ini berarti X2 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y1, maka bila X2 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,291.

- c. Variabel teknologi (X3)
Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,421$ dan $\text{Sig } t = 0,031$. Hal ini berarti X3 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X3 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,421.
- d. Variabel pemasaran (X5)
Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,550$ dan $\text{Sig } t = 0,002$. Hal ini berarti X5 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X5 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,550.
- e. Variabel produksi (X7)
Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $b = 0,359$ dan $\text{Sig } t = 0,015$. Hal ini berarti X7 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y, maka bila X7 naik satu poin, variabel Y akan naik sebesar 0,359.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, dapat diterima. Sementara itu hipotesis yang menyatakan variabel pemerintah dan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, tidak dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari pembeli, pemasok, teknologi dan pemerintah, serta faktor-faktor lingkungan internal yang terdiri dari pemasaran, keuangan dan produksi, terhadap kinerja dari perusahaan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, pemasaran, keuangan dan produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja secara simultan. Secara parsial, hanya variabel pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan variabel pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Dari ketujuh variabel bebas yang diuji hanya terdapat 5 variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembeli

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pembeli (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap kinerja. Kebanyakan perusahaan batik Tanjung Bumi memproduksi untuk memenuhi pesanan atau order dari pelanggan utama. Walaupun terdapat showroom untuk memajang hasil produksi batik, akan tetapi prioritas utama dalam memproduksi adalah untuk memenuhi pesanan. Hal inilah yang dapat menyebabkan variabel pembeli mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan.

2. Pemasok

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pemasok (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Pemasok merupakan bagian penting dalam rantai nilai. Bahan baku yang digunakan oleh pengrajin batik tidak dapat diproduksi sendiri, untuk itu perusahaan sangat bergantung pada mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Industri kecil batik yang kebanyakan merupakan industri rumah tangga sebagian besar

memperoleh bahan baku dari perusahaan besar (sebagai pemasok) yang memperoleh bahan baku dari Pekalongan, dan sebagian kecil memperoleh bahan baku langsung dari Pekalongan maupun Surabaya. Jadi walaupun jumlah pemasok cukup terbatas akan tetapi ketersediaan bahan baku cukup banyak dan mudah diperoleh sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

3. Teknologi

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel teknologi (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Teknologi digunakan untuk kelangsungan dan kemudahan dalam proses produksi. Batik yang diproduksi di perusahaan-perusahaan batik di kecamatan Tanjung Bumi merupakan batik tulis dan batik cap. Oleh sebab itu, agar kinerja perusahaan semakin meningkat, diperlukan perubahan teknologi dari yang tradisional menjadi teknologi semi tradisional dan pada akhirnya menggunakan teknologi modern karena hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas produk batik yang dihasilkan.

4. Pemasaran

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pemasaran (X5) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Pemasaran juga merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap kinerja. Sebagai bagian dari faktor internal perusahaan, pemasaran merupakan faktor yang penting dalam mencapai kinerja yang optimal. Selain itu pemasaran merupakan ujung tombak penyampaian nilai pada pelanggan. Pengusaha batik tulis Tanjung Bumi telah menerapkan usaha promosi yang efektif untuk menarik pembeli, harga produk yang mampu bersaing, pelayanan yang mampu memuaskan pembeli, dan mutu batik mampu bersaing.

5. Produksi

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel produksi (X7) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Produksi yang mampu memenuhi permintaan, tepat waktu, dan didukung karyawan yang trampil akan dapat membantu perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh hanya pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan teknologi. Perlu dukungan dari pemerintah serta stabilitas keuangan yang baik untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, serta faktor lingkungan internal yang terdiri dari pemasaran, keuangan dan produksi, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Pembeli, pemasok, teknologi, pemasaran dan produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.
3. Pemasaran merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah dan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Kemungkinan ketidaksignifikan ini dapat digunakan sebagai celah untuk penelitian selanjutnya.
2. Pemerintah sebagai penentu kebijakan, diharapkan dapat membantu dan mendukung pengembangan batik tulis Tanjung Bumi sebagai produk unggulan Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Bangkalan Dalam Angka 2004*. BPS. Bangkalan.
- Bernice, Kotey and Meredith, G.G., 1997, *Relationship Among, Owner / Manager Personal Value, Business Strategis And Enterprise Performance*, Journal of small business management.
- Glueck W. F., dan Jauch, L. R., 1999, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, alih bahasa : Murad dan AR. Henry Sitanggang, edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati N. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Zain,S. Cetakan Keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. edisi Bahasa Indonesia. alih bahasa: Hendra Teguh, Ronny A. Rusli dan Benyamin Molan, PT Prenhallindo. Jakarta.
- Mesrawi, M. (1997). Unit Pelayanan Teknik Tanjung Bumi. Jurnal
- Moeljadi, P., 1999, *Pengaruh Beberapa Factor Internal Perusahaan Dan Asistensi Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kecil Di Jawa Timur*, Jurnal Penelitian, Lembaga Penelitian Masyarakat Universitas Brawijaya.

- Pierce II, J. A., dan Robinson Jr., R. B., 1997, *Manajemen Strategic Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian*, alih bahasa : Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Prasetyo, Dhany E., 2003, *Analisis Factor-Faktor Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Industri Kripik Tempe Di Sanan-Kota Malang*, Tesis Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih, 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Singarimbun, M., dan Sofian Effendi. 2000. *Metode Penelitian Survey*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah : Beberapa Isu Penting*, Edisi pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Yadong Luo, 1999, *Environment-Strategic-Performance Relation in Small Business in China : A Case of Toenship and Village Enterprise in Southern China*, Journal of Small Business Management